

Vol. 13 No. 1 (2025), Halaman 19-27



PENERAPAN PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 REMBOKEN

Anastasya N. J Tumembouw^{1*}, Xaverius Erick Lobja, Irfan Rifani³, Syafrida Selfiardy⁴, Emanuel Estefanus Korompis⁵, Cahyadi Nugroho⁶

¹²³⁴⁶Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

⁵Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: tasyanjtumembouw@gmail.com^{1*}, ericklobja@unima.ac.id², irfanrifani@unimaa.ac.id³, syafridaselfiardy@unima.ac.id⁴, manuelkorompis@unima.ac.id⁵, cahyadinugroho@unima.ac.id⁶

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: tanggal, bulan tahun; Direvisi: tanggal, bulan tahun; Disetujui: tanggal, bulan tahun)

ABSTRACT

The main research problem is how the use of Jigsaw learning can improve students' learning outcomes in geography subjects at SMA Negeri 1 Remboken. The research objective is to determine the use of Jigsaw learning to enhance students' learning outcomes in geography subjects at SMA Negeri 1 Remboken. The research method employed is descriptive quantitative research, with data collection techniques including observation, documentation, interviews, and tests as the main techniques. The sampling method used is purposive sampling. The research respondents are 27 students from class Xb. The research findings indicate that: 1) The results of the learning activities show that the majority of students who participated in this research demonstrated good learning activities during the learning process. 2) Most students who participated in this research showed successful participation in the learning activities, resulting in good learning outcomes. The data shows that students achieved a score of ≥ 70 , with all 27 students (100% of the participants) obtaining this score. Therefore, all students are considered successful in the Jigsaw learning they participated in.

Keywords: Learning, Jigsaw, Geography

ABSTRAK

Masalah pokok penelitian yakni Bagaimanakah penggunaan pembelajaran Jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Remboken? Tujuan penelitian: untuk mengetahui penggunaan pembelajaran Jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Remboken. Metode Penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, wawancara dan tes sebagai teknik utama. Sampel purposive sampling. Responden penelitian adalah siswa kelas Xb yang berjumlah 27 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil perhitungan untuk kegiatan belajar dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa yang adalah peserta dalam kegiatan penelitian ini, telah menunjukkan aktivitas atau kegiatan belajar yang baik selama dalam proses pembelajaran dilakukan. 2) Bahwa sebagian besar siswa yang adalah peserta dalam kegiatan penelitian ini, telah menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jigsaw sebab data hasil belajar menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor nilai ≥ 70 yakni berjumlah 27 siswa atau sebesar 100 % peserta pembelajaran. Jadi semua siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jigsaw yang diikutinya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Jigsaw, Geografi

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, mengatur, dan menciptakan lingkungan sistematis dengan berbagai metode agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal ([Sari & Hidayat, 2020](#)). Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memahami peran dan kebermanfaatan materi yang di ajarkannya kepada peserta didik. Hal ini juga di dukung dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Mendukung dari pernyataan tersebut menurut ([Suprijono, 2009](#)), Kegiatan dalam proses pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar dan bekerja secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 anggota dengan struktur kelompok yang heterogen, sehingga tercipta suasana kolaboratif ([Majid, 2013](#)).

Maksud kelompok heterogen yakni dalam kelompok tersebut terdiri dari campuran peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin, dan 3 suku/ras yang berbeda. Selain itu, yang paling penting dari kelompok yang heterogen adalah kecakapan peserta didik misalnya, terdapat peserta didik yang menonjol, ada yang rata-rata, dan ada yang lamban. Hal ini di harapkan dapat melatih peserta didik untuk menerima adanya perbedaan individu dan dapat bekerja dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda satu sama lain. Selain itu, menurut Suyanto & Jihad pembelajaran kooperatif juga dapat mendorong kegiatan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ([Suyanto & Jihad, 2013](#)).

Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademis peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, peserta didik yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang

tergolong lambat belajar ([Warsono & Hariyanto, 2023](#)).

Pada penelitian ini akan diterapkan model kooperatif Jigsaw, yakni peserta didik bekerja kelompok selama dua kali, yakni kelompok mereka sendiri dan dalam “kelompok ahli”. Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya dengan kuis). Guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk di kerjakan sendiri-sendiri, tanpa bantuan siapapun. Skor yang di peroleh setiap anggota dari hasil ujian/kuis individu ini menentukan skor diperoleh kelompok mereka ([Huda, 2011](#)).

Melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang 4 lainnya dan memiliki kesempatan pula untuk membelajarkan ilmu yang ia peroleh. Maka setiap peserta didik akan memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik lainnya. Tidak hanya itu, peserta didik juga harus siap, jika harus mengerjakan materi tersebut ([Rahmawati & Prasetyo, 2018](#)).

Pembelajaran kooperatif, tentu saja mengajarkan sejumlah keterampilan sosial dan emosional, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di mana siswa menjelaskan konsep dan ide satu sama lain memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman secara signifikan ([Gillies, 2016](#)). Singkatnya, pembelajaran kooperatif menghasilkan pengalaman kritis yang tidak dapat dilakukan oleh struktur pembelajaran lainnya. Keterampilan-keterampilan berikut yang dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif yang teratur dan efektif hanyalah beberapa dari banyak keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran di sekolah tersebut yakni, pembelajaran pada mata pelajaran geografi didominasi oleh metode belajar yang menekankan pada penyajian materi atau ceramah dan ada sedikit variasi, sudah ada metode diskusi tapi kurang dibimbing dan arahan sehingga belum berjalan dengan baik, belum dilakukan metode atau model pembelajaran Jigsaw, di tambah lagi dengan

adanya hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan belajar. Inilah beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran di sekolah penelitian.

Pengertian pembelajaran kooperatif adalah ringkasan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model *Jigsaw* ini dapat di gunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk presentasi dan mendapatkan materi baru ([Kurniawati & Purnamasari, 2017](#))

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu variasi model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya ([Ardiana & Wulandari, 2020](#)). Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa. Dimuat secara hiterongen, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki-nya untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota, sehingga mereka pun harus bekerjasama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi peajaran yang harus dipelajari, serta bisa menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Ada tiga tujuan model pembelajaran *Jigsaw* Yaitu:1. Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis. 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, dan kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. 3. Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi dengan siswa lainnya ([Ibrahim & Nana, 2000](#)).

Hal tersebut pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto, yaitu tujuan model pembelajaran *jigsaw* adalah

memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok ([Trianto, 2010](#)). Karena para siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya mereka dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Remboken, Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya ([Pratiwi & Prasetyo, 2021](#)). Penelitian ini bertujuan mengembangkan suatu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi di SMA. Penelitian deskriptif yang sifatnya developmen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi secara cermat dan aktual untuk kebutuhan penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, karena itu yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Remboken kelas X. Penentuan sampel di lakukan dengan menggunakan purposive sampling yakni sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu Xb yang berjumlah 27 orang siswa, menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Variabel penggunaan model pembelajaran *jigsaw*, dan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas Xb. (4) Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yakni: data utama dalam penelitian yang diperoleh melalui penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran geografi atau yang diperoleh melalui tes. Data sekunder adalah yang diperoleh dari sumber berupa dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini, termasuk hasil kajian melalui bahan pustaka dan hasil penelitian. Tes hasil belajar digunakan untuk

mengukur penguasaan materi oleh siswa. (5) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut: (1) Persiapan analisis, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian termasuk di dalamnya perhitungan data kuantitatif, dengan bantuan perhitungan secara presentase (%). (4) Analisis, (5) Deskripsi dan simpulan ([Prasetyo & Pratiwi, 2020](#)).

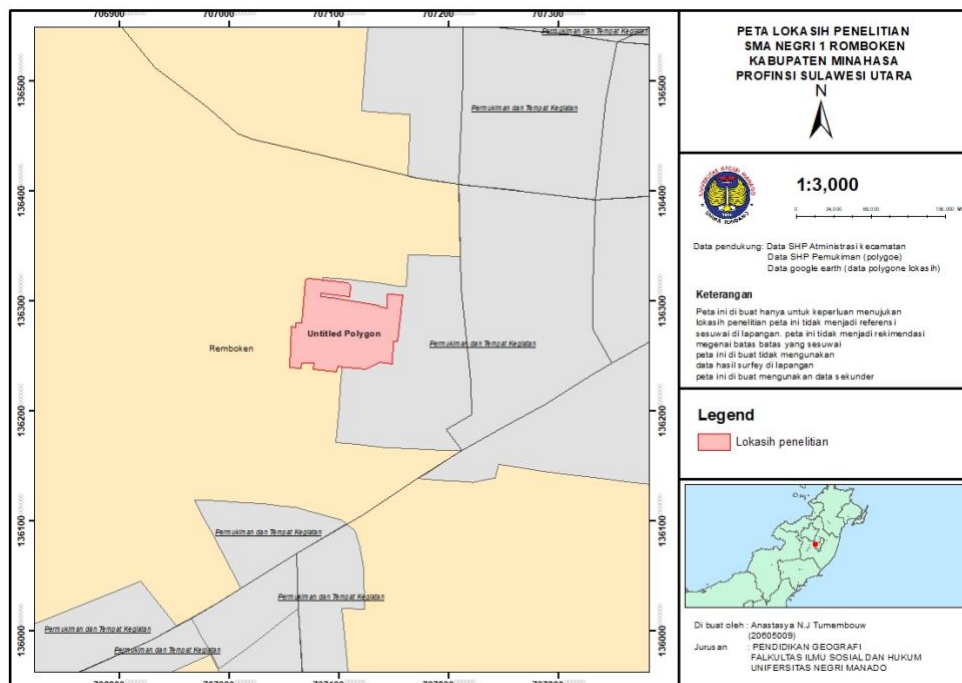
HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Remboken adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di timu, Kec, Remboken, Kab, Minahasa, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Remboken berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMA Negeri 1 Remboken beralamat di Jl. Timu Talikuran, Timu, Kec. Remboken, Kab, Minahasa, Sulawesi Utara, dengan kode pos 95681. SMA negeri ini

pertama kali berdiri pada tahun 1994. Pada waktu ini SMA Negeri 1 Remboken memakai panduan kurikulum belajar SMA 2013 MIPA. SMA Negeri 1 Remboken dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Sem Roly Rumangit dibantu oleh operator bernama Noffie Stenly Tarore. Sekolah yang mempunyai akreditasi A dan bermutu tinggi.

Kecamatan Remboken terletak di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Berikut adalah penjelasan mengenai letak geografis dan astronomisnya: Letak Geografis Secara geografis, Kecamatan Remboken berada di wilayah yang strategis di Sulawesi Utara. Kecamatan ini dikelilingi oleh pegunungan dan dekat dengan Danau Tondano, yang merupakan salah satu danau terbesar di Sulawesi Utara. Letak geografis ini memberikan Remboken pemandangan alam yang indah dan potensi wisata yang besar. Letak Astronomis Secara astronomis, Kecamatan Remboken terletak di sekitar koordinat $1^{\circ}10'$ Lintang Utara dan $124^{\circ}50'$ Bujur Timur. Letak ini menempatkan Remboken di zona waktu WITA (Waktu Indonesia Tengah), yang memiliki perbedaan waktu +8 jam dari GMT.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian, 2024

Tabel 1. Hasil Observasi yang dilakukan pada Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Remboken

N O	Aspek yang dinilai/ Nilai					Jumlah skor	Ket
	1	2	3	4	5		
1	20	20	15	20	20	90	B
2	20	15	15	15	15	80	B
3	15	20	15	20	15	85	B
4	15	20	15	20	15	85	B
5	20	20	15	20	20	90	B
6	15	10	10	15	15	65	TB
7	20	15	15	15	15	80	B
8	20	20	15	15	15	85	B
9	20	20	15	15	15	85	B
10	15	20	15	15	15	80	B
11	20	20	15	20	20	90	B
12	20	15	15	15	15	80	B
13	20	15	15	15	15	80	B
14	20	20	15	20	20	90	B
15	20	15	15	15	15	80	B
16	20	15	15	15	15	80	B
17	20	15	15	15	15	80	B
18	20	20	15	15	15	85	B
19	10	15	10	15	15	65	TB
20	20	20	15	15	15	85	B
21	20	15	15	15	15	80	B
22	20	15	15	15	15	80	B
23	20	20	15	20	20	90	B
24	15	20	15	20	15	85	B
25	20	15	15	15	15	80	B
26	15	20	15	15	15	80	B
27	15	20	15	15	15	80	B

Sumber: Hasil pengamatan, 2023/2024

Keterangan :

Penilaian

1	Perhatian dalam belajar
2	Kerjasama dalam kelompok
3	Pemahaman materi
4	Keterampilan komunikasi
5	Partisipasi dalam diskusi

Standar yang dipakai:

- Dinyatakan Kegiatan Belajar Individu Siswa Berhasil, apabila mendapatkan skor capaian apabila siswa mendapatkan Skor capaian ≥ 70 :
- Dinyatakan Kegiatan Belajar grup atau kelompok Berhasil, apabila ≥ 80 peserta mendapatkan Skor ≥ 70

Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi yang dilakukan pada Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Remboken

Standar Yang dipakai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori: B= Berhasil, BB= Belum Berhasil
Skor capaian ≥ 75	25	92.6	Berhasil
Skor capaian < 75	2	7,4	Belum Berhasil

Standar yang dipakai:

- Kegiatan individu dinyatakan baik, apabila siswa mendapatkan skor capaian ≥ 70
- Kegiatan grup atau kelompok atau kelas, dinyatakan kegiatan belajar grup atau kelompok Berhasil, apabila ≥ 80 peserta mendapatkan Skor ≥ 70

Dengan data pada [Tabel 2](#), maka ini memberikan petunjuk bahwa siswa yang ikut kegiatan pembelajaran model Jigsaw telah mengikuti dengan baik proses pembelajarannya, sehingga umumnya beraktivitas belajar yang baik selama proses pembelajaran jigsaw tersebut.

Jika dihubungkan dengan standar kelas atau grup, maka dapat dikatakan bahwa 92,6% siswa menunjukkan kegiatan yang positif dalam pembelajaran Jigsaw, dan angka ini lebih besar dari standar yang ditentukan dalam penelitian ini yakni $\geq 80\%$ dari peserta mendapatkan skor capaian ≥ 75 sesuai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Dengan hasil penelitian tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa kegiatan belajar yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya adalah sangat baik dan menunjang kegiatan pembelajaran jigsaw yang dilakukan pada siswa kelas Xb SMP Negeri 1 Remboken.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran jigsaw tersebut pada umumnya memberikan perhatian yang baik dalam belajar, termasuk memberikan perhatian ketika guru menjelaskan tentang materi dan mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tabel 3. Hasil Observasi yang dilakukan pada Kegiatan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Remboken

N O	Aspek yang dinilai/ Nilai					Jumlah skor	Ket
	1	2	3	4	5		
1	20	20	10	10	20	80	B
2	15	20	20	15	20	90	B
3	15	20	20	15	20	90	B
4	15	15	15	15	20	80	B
5	15	20	20	15	20	90	B
6	20	20	10	10	20	80	B
7	20	20	10	10	20	80	B
8	15	15	15	15	20	80	B
9	15	15	15	15	20	80	B
10	20	15	15	15	15	80	B
11	15	15	15	15	20	80	B
12	20	15	15	15	15	80	B
13	15	15	15	15	20	80	B
14	20	15	15	15	15	80	B
15	20	15	15	15	15	80	B
16	20	15	10	10	20	75	B
17	15	20	20	15	20	90	B
18	20	15	15	15	15	80	B
19	20	15	15	15	15	80	B
20	15	20	20	15	20	90	B
21	20	15	15	15	15	80	B
22	15	15	15	15	20	80	B
23	15	15	15	15	20	80	B
24	15	20	20	15	20	90	B
25	15	20	20	15	20	90	B
26	15	20	20	15	20	90	B
27	20	20	10	10	20	80	B

Sumber: Hasil pengamatan, 2023/2024 Keterangan :

Standar yang dipakai:

1. Keberhasilan Individu: Dinyatakan Berhasil, apabila siswa mendapatkan skor capaian nilai ≥ 70 : Berhasil dan lebih kecil dari 70 dinyatakan Kegiatannya belum baik
2. Keberhasilan Kelas/Grup: Dinyatakan berhasil secara kelompok atau grup, apabila ≥ 80 peserta mendapatkan Skor ≥ 70

Tabel 4. Ringkasan Hasil Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Remboken

Standar Yang dipakai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori: B= Berhasil, BB= Belum Berhasil
Skor capaian ≥ 75	27	100	Berhasil
Skor capaian < 75	0	0	Belum Berhasil
Jumlah	27	100	

Standar Yang dipakai:

1. Kegiatan individu dinyatakan baik, apabila siswa mendapatkan skor capaian ≥ 70
2. Kegiatan grup atau kelompok atau kelas, dinyatakan kegiatan belajar grup atau kelompok Berhasil, apabila ≥ 80 peserta mendapatkan Skor ≥ 70

Berdasarkan data penelitian pada [Tabel 4](#), maka ini memberikan petunjuk bahwa siswa yang ikut kegiatan pembelajaran model Jigsaw telah mengikuti dengan baik proses pembelajarannya, sehingga semua siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika dihubungkan dengan standar kelas atau grup, maka dapat dikatakan bahwa semua siswa dinyatakan berhasil karena 100% siswa nilainya diatas standar yang ditentukan.

Dengan hasil penelitian tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa pembelajaran Jigsaw sangat efektif dalam pembelajaran geografi yang diterapkan pada siswa di SMA Negeri 1 Remboken. Hal ini menjelaskan bahwa semua siswa yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran jigsaw telah mengikuti dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.

Hasil tersebut menunjukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran jigsaw tersebut pada umumnya memberikan perhatian yang baik dalam belajar, termasuk memberikan perhatian ketika guru menjelaskan tentang materi dan mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa juga telah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi yang diberikan guru dalam pembelajaran jigsaw tersebut. Sehingga ketika diberikan tugas mengerjakan soal yang diberikan semua siswa dapat memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa

PEMBAHASAN

Bahan pelajaran yang disajikan dalam pembelajarn adalah materi SMA Kelas X untuk semester ganjil dalam hal ini semester 1 yakni tentang: Ruang lingkup geografi, Konsep geografi, Pendekatan geografi, Prinsip dan Aspek geografi. Ini materi geografi semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024, dengan menerapkan atau menggunakan metode

pembelajaran Jigsaw sebagaimana rencana kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat guru. Kelas yang dipilih yakni kelas Xb dengan jumlah siswa 27 orang.

Selanjutnya, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw, sebagaimana langkah pembelajaran yang sudah ditentukan guru bersama peneliti. Kelompok dan tugas yang diberikan sebagai berikut: Setiap kelompok (kelompok 1-5 yang beranggotakan (4-6 orang siswa) membahas tentang: a) Ruang lingkup geografi, b) Konsep geografi, c) Pendekatan geografi, d) Prinsip dan Aspek geografi. Setelah kelompok membahas, maka selanjutnya guru membentuk kelompok ahli, sesuai dengan materi tugas maka ada 4 kelompok ahli yakni; 1). Kelompok ahli tentang Ruang lingkup geografi 2) Kelompok ahli tentang konsep geografi 3) Kelompok ahli tentang pendekatan geografi 4) Kelompok ahli tentang prinsip dan aspek geografi.

Setelah kelompok ahli masing-masing berdiskusi dan membahas maka dihasilkan bahan kelompok ahli. Setelah itu kelompok ahli kembali lagi ke kelompok awal atau kelompok asal pertama. Setelah berada dikelompok awal atau kelompok asal, maka setiap ahli tadi menjelaskan tentang bagiannya masing-masing, sehingga semua mendapatkan informasi yang jelas tentang masing-masing ahli sesuai materi yang ditentukan. Setelah itu guru melakukan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran Jigsaw, guru telah melaksanakan kegiatan memberikan tugaspekerjaan kepada siswa yang akan dievaluasi sebagai hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jigsaw.

Setelah tugas diberikan maka siswa mengerjakan tugas dalam bentuk soal yang akan dijawab oleh siswa sesuai materi belajar yang diberikan dengan model belajar jigsaw,

sebagaimana tugas yang dikemukakan pada bagian diatas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: 1. Hasil perhitungan untuk kegiatan belajar dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa yang adalah peserta dalam kegiatan penelitian ini, telah menunjukkan aktivitas atau kegiatan belajar yang baik selama dalam proses pembelajaran dilakukan. 2. Bahwa sebagian besar siswa yang adalah peserta dalam kegiatan penelitian ini, telah menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jigsaw sebab data hasil menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor nilai ≥ 70 yakni berjumlah 27 siswa atau sebesar 100 % peserta pembelajaran. Jadi semua siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jigsaw yang diikutinya. Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1. Perlu terus dilakukan usaha untuk menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran geografi. 2. Perlu adanya suatu pola penerapan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, D., & Wulandari, S. P. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.682>

Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3https://doi.org/10.1080/00461520.2016.1171446>

Huda, M. (2011). *Model-model pembelajaran: Inovasi dalam pembelajaran* (hal. 121. Penerbit Pustaka Pelajar.

Ibrahim, M., & Nana, S. (2000). *Model pembelajaran Jigsaw: Tujuan, manfaat, dan penerapan*.

Kurniawati, E., & Purnamasari, Y. (2017). The effect of cooperative learning model jigsaw on students' learning outcomes in social studies. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i9.20497>

Majid, A. (2013). *Pembelajaran kooperatif: Teori dan aplikasi* (hal. 174. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, Z. K., & Pratiwi, I. P. (2020). Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.1234/jipp.v5i1.2020>

Pratiwi, I. P., & Prasetyo, Z. K. (2021). Analisis penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 45–53. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39458>

Rahmawati, E., & Prasetyo, Z. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18526>

Sari, M. P., & Hidayat, A. (2020). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1002>

Suprijono, A. (2009). *Model-model pembelajaran: Menyajikan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik*. Penerbit Pustaka Pelajar.

Suyanto, B., & Jihad, A. (2013). *Pembelajaran kooperatif: Konsep dan aplikasi* (hal. 142. Penerbit Kencana.

Trianto, N. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif dalam konteks kurikulum*. Penerbit Kencana.

Warsono, W., & Hariyanto, B. (2023).
*Efektivitas pembelajaran kooperatif:
Meningkatkan prestasi akademis dan
keterampilan sosial (hal. 164. Penerbit lembaga
Penerbit Fakultas Pendidikan Universitas
Negeri Malang.*